

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PERPUTARAN ASET TERHADAP  
PROFITABILITAS DENGAN LIKUIDITAS SEBAGAI VARIABEL  
MODERASI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *AUTOMOBILES* DAN  
*COMPONENTS* DI BEI**

**Arselia Aprilianni**

Email: arselia.april@gmail.com

**Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan perputaran aset terhadap profitabilitas, dan peran likuiditas dalam pengaruh struktur modal dan perputaran aset terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor *Automobiles* dan *Components* di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahun 2017 hingga 2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang menghasilkan sebanyak 10 perusahaan. Data penelitian diuji dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, *Moderated Regression Analysis* (MRA), uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Hasil uji koefisien determinasi menghasilkan nilai *Adjusted R Square* sebelum adanya variabel moderasi sebesar 36,2 persen dan sesudah adanya variabel moderasi sebesar 63,4 persen. Hasil penelitian yang diperoleh adalah struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, perputaran aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas, likuiditas tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas, dan likuiditas mampu memoderasi pengaruh perputaran aset terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: struktur modal, perputaran aset, likuiditas, dan profitabilitas

**PENDAHULUAN**

Perusahaan Sub Sektor *Automobiles* dan *Components* merupakan perusahaan yang bergerak di bidang otomotif dan pemasok suku cadang kendaraan bermotor. Kegiatan sehari-hari masyarakat selalu membutuhkan kendaraan untuk menunjang mobilitas yang berdampak terhadap kinerja yang diberikan oleh perusahaan. Untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan maka diperlukan usaha dalam memelihara kinerja perusahaan yang baik. Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu serta menjadi salah satu indikator penting untuk mengukur kinerja perusahaan. Setiap perusahaan selalu berupaya untuk meningkatkan kinerjanya agar dinilai baik dengan menunjukkan profitabilitas yang tinggi. Untuk mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi tersebut dibutuhkan berbagai usaha serta strategi manajemen dalam mengelola aset perusahaan guna mendukung tingkat kinerja yang baik dengan memerhatikan tingkat struktur modal, perputaran aset dan likuiditas.

Struktur modal menggambarkan sumber pendanaan yang digunakan oleh perusahaan baik yang bersumber dari utang maupun modal sendiri. Sumber dana dalam struktur modal tersebut digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasional sehari-hari. Perusahaan menggunakan struktur modal dalam perencanaan pendanaan supaya dapat mengatur modal dengan baik dan strategis serta dapat meminimalkan biaya modal, sehingga perusahaan dapat memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi.

Perputaran aset menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh sumber daya yang ada secara efektif dan efisien dalam menghasilkan penjualan pada periode tertentu. Total aset termasuk dalam sumber daya yang ada dan dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk menunjang aktivitas operasional. Tingkat perputaran aset yang tinggi menunjukkan baiknya kinerja perusahaan tersebut dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk memperoleh penjualan sehingga akan meningkatkan tingkat keuntungan yang diterima oleh perusahaan.

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dilunasi dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Likuiditas termasuk salah satu faktor yang penting dalam perusahaan dikarenakan perlunya pengelolaan aset lancar yang tepat, baik digunakan dalam pelunasan kewajiban jangka pendek maupun keperluan kegiatan operasional. Tingkat likuiditas yang tinggi dapat mendorong kinerja perusahaan dengan adanya kemudahan untuk memperoleh dukungan dari lembaga keuangan, kreditur, dan *supplier*. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak tersebut dapat mempermudah perusahaan untuk mencukupi dana operasional dan meningkatkan penjualan sehingga akan meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan.

## KAJIAN PUSTAKA

### *Trade-Off Theory*

Teori *trade-off* menjelaskan bahwa suatu perusahaan dapat menyeimbangkan antara manfaat dan akibat dari pendanaan dengan menggunakan utang, dimana manfaat yang diberikan merupakan perlakuan pajak perseroan yang menguntungkan perusahaan (Brigham & Houston, 2001: 33-34). Perlakuan pajak perseroan yang dimaksud adalah biaya bunga yang dibayarkan untuk penggunaan utang dapat digunakan untuk mengurangi total pajak yang harus dibayar oleh perusahaan atau dapat dikatakan sebagai bentuk penghematan pajak. Dengan adanya biaya bunga dalam penggunaan utang

mengakibatkan utang menjadi lebih murah daripada saham biasa atau saham preferen, sehingga perusahaan dalam pemenuhan struktur modalnya akan lebih memilih menggunakan utang. Teori *trade-off* menjelaskan bahwa struktur modal dengan kebijakan utang masih relevan selama keuntungan yang didapat perusahaan lebih besar daripada pengorbanan yang dilakukan. Ketika kebijakan utang mengakibatkan pengorbanan yang lebih besar dari keuntungan yang didapat, maka penambahan utang tidak diperkenankan.

### ***Pecking Order Theory***

Teori *pecking order* merupakan teori yang menjelaskan mengenai hierarki atau tingkatan sumber dana yang akan digunakan terlebih dahulu oleh perusahaan. Myers (2001: 81) menyatakan bahwa “*the pecking order theory says that the firm will borrow, rather than issuing equity, when internal cash flow is not sufficient to fund capital expenditures. Thus the amount of debt will reflect the firm’s cumulative need for external funds.*” Dalam teori ini terdapat dua jenis sumber modal yaitu pendanaan bersumber dari eksternal dan pendanaan bersumber dari internal. Pendanaan bersumber dari eksternal adalah dana modal yang diperoleh dari pihak luar seperti utang dan ekuitas, sedangkan pendanaan bersumber dari internal adalah dana modal yang diperoleh dari perusahaan yaitu berupa laba ditahan. Keputusan pendanaan suatu perusahaan cenderung lebih memilih untuk menggunakan pendanaan internal terlebih dahulu daripada pendanaan eksternal. Ketika pendanaan internal perusahaan tidak mencukupi dan membutuhkan tambahan dana untuk investasi modal maka perusahaan akan menggunakan pendanaan eksternal.

### **Profitabilitas**

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan serta memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen dan menunjukkan efisiensi suatu perusahaan (Kasmir, 2019: 198). Profitabilitas dapat dijadikan sebagai penilaian posisi dan perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu, sehingga dapat dilihat efektivitas dan efisiensi operasional serta mengukur kinerja perusahaan tersebut pada periode tertentu. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi dengan kemampuan manajemen perusahaan dalam menggunakan seluruh aset dengan efektivitas dan efisiensi, serta menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Tingkat profitabilitas perusahaan akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan para

investor, kreditor maupun *supplier*, karena profitabilitas dapat menunjukkan baik atau buruk prospek suatu perusahaan dimasa sekarang dan dimasa mendatang sehingga setiap perusahaan akan berusaha untuk terus meningkatkan profitabilitas. Dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan perlu untuk mengelola pendanaan yang digunakan oleh perusahaan secara optimal, mengelola seluruh aset secara efektif dan efisien dalam upaya peningkatan penjualan, serta mengelola aset dan utang yang dimiliki oleh perusahaan.

### **Struktur Modal**

Struktur modal atau *capital structure* merupakan perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri atau ekuitas (Harjito & Martono, 2013: 256). Struktur modal merupakan alat yang penting dalam pendanaan perusahaan, dengan menggunakan campuran dari dana eksternal dan dana internal yaitu berupa utang dan ekuitas yang digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasional dan investasi. Semakin tinggi tingkat utang yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi pula struktur modalnya. Dalam teori struktur modal yaitu teori *trade-off* menyatakan bahwa penggunaan utang yang optimal harus terdapat keseimbangan antara manfaat yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan. Semakin tinggi tingkat penggunaan utang akan meningkatkan beban bunga atas utang tersebut, sehingga akan menambah biaya yang ditanggung oleh perusahaan untuk dapat melunasi kewajibannya dan dapat menimbulkan risiko kesulitan likuiditas serta dapat memengaruhi menurunnya tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iskandar, Nur, & Darlis (2014), Prabowo & Sutanto (2019) dan Lorenza, Kadir, & Sjahrudin (2020) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

### **Perputaran Aset**

Rasio perputaran aset merupakan rasio yang digunakan untuk menilai perputaran semua aset yang dimiliki oleh perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aset (Kasmir, 2019: 187). Menurut Hanafi & Halim (2016: 78-79) rasio perputaran aset mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam penggunaan total aset untuk menghasilkan penjualan. Rasio perputaran aset yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen perusahaan yang baik, sedangkan rasio

perputaran aset yang rendah menunjukkan bahwa manajemen yang belum baik sehingga perlu untuk melakukan perbaikan dalam manajemen. Rasio perputaran aset suatu perusahaan memperlihatkan sejauh mana penggunaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan terjadi perputaran secara efektif selama satu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran aset maka semakin cepat perputaran yang terjadi dan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mengelola asetnya secara efektif sehingga meningkatnya tingkat penjualan dan yang pada akhirnya akan memengaruhi meningkatnya tingkat laba perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aini & Kristanti (2020) dan Priatna, Sofwan, & Novitasari (2021) yang menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Perputaran aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas

### **Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aset lancar lainnya dengan utang lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek (Harjito & Martono, 2013: 55). Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang kurang dari satu periode maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*. Kondisi suatu perusahaan yang mempunyai *current ratio* yang baik akan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut baik dan bagus (Fahmi, 2017: 61). Perusahaan dapat membangun kepercayaan dari berbagai pihak yang akhirnya akan membantu kelancaran usahanya, sehingga hal tersebut dapat menjadi modal utama perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai sejumlah dana berupa aset lancar yang tinggi pula. Perusahaan dengan tingkat struktur modal yang tinggi menunjukkan total utang yang digunakan semakin besar sehingga akan menimbulkan risiko kesulitan likuiditas, namun ketika perusahaan tersebut memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maka risiko kesulitan yang disebabkan oleh utang dapat diminimalisasi dan manfaat dari penggunaan utang dapat dimaksimalkan sehingga mengakibatkan tingkat laba perusahaan menjadi semakin meningkat. Perusahaan dengan jumlah dana yang tinggi tersebut dapat dimanfaatkan untuk melakukan aktivitas investasi seperti penambahan aset tetap,

melakukan aktivitas promosi, dan peningkatan kualitas. Dengan dilakukannya hal tersebut, perusahaan dapat mendorong aktivitas penjualan dan meningkatkan tingkat perputaran aset sehingga dapat memengaruhi tingkat laba perusahaan yang semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sunaryo, Adiyanto, & Indri (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas mampu memoderasi hubungan antara struktur modal dan rasio aktivitas atau *total assets turnover* dengan profitabilitas dan Putra & Mawardi (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas mampu memoderasi hubungan antara struktur modal dengan profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Likuiditas mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas

H<sub>4</sub>: Likuiditas mampu memoderasi pengaruh perputaran aset terhadap profitabilitas

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bersifat hubungan sebab akibat, yang mana terdapat dua atau lebih variabel. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang didapatkan melalui *website* resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor *Automobiles* dan *Components* di Bursa Efek Indonesia sebanyak 12 perusahaan. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan telah melakukan IPO sebelum tahun 2017 dan tidak mengalami *suspend*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan. Analisis data dilakukan dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Dalam penelitian ini struktur modal ( $X_1$ ) diukur dengan *debt to equity ratio* yang membandingkan total utang dan total ekuitas, perputaran aset ( $X_2$ ) dengan *total asset turnover* yang membandingkan penjualan bersih dan total aset, likuiditas ( $Z$ ) dengan *current ratio* yang membandingkan aset lancar dan utang lancar, sedangkan profitabilitas ( $Y$ ) dengan *return on assets* yang membandingkan laba bersih dan total aset perusahaan. Berikut ini adalah persamaan regresi penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 Z + \beta_5 X_2 Z + e \dots \dots \dots (2)$$

## PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Berikut hasil dari analisis statistik deskriptif yang dapat dilihat pada Tabel 1:

**Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	50	-.0879	.7133	.060995	.1179509
DER	50	.0713	2.3606	.820135	.6934439
TATO	50	.1600	1.4042	.775911	.3224363
CR	50	.6016	13.0416	2.914982	2.5158929

Sumber: Data Olahan, 2022

### Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Pengujian dilakukan pada dua persamaan, yaitu persamaan sebelum adanya variabel moderasi dan persamaan setelah adanya variabel moderasi. Data penelitian ini dilakukan langkah mendeteksi dan mengeliminasi data yang *outlier* sebanyak 1 data dengan menggunakan *z-score*, karena tidak memenuhi syarat normalitas pada persamaan pertama. Setelah dilakukan kembali pengujian asumsi klasik didapatkan hasil bahwa data memenuhi syarat asumsi klasik yaitu data terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi pada persamaan pertama dan persamaan kedua. Dengan demikian data layak digunakan dalam model regresi moderasi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA).

### Analisis Regresi Moderasi

Analisis regresi moderasi dalam penelitian ini dilakukan dengan dua persamaan yaitu persamaan regresi pertama tanpa variabel moderasi dan persamaan regresi kedua dengan variabel moderasi. Berikut ini disajikan tabel rekapitulasi hasil pengujian dengan persamaan pertama dan kedua:

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pengujian Persamaan Pertama**

	Constant	DER	TATO
B	0,034	-0,050	0,071
T	1,315	-4,118	2,688
R		0,623	
<i>Adjusted R Square</i>		0,362	
F		14,625	

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan Tabel 2 dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,034 - 0,050X_1 + 0,071X_2$$

Berdasarkan Tabel 2, nilai korelasi yang diperoleh sebesar 62,3 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang cukup kuat antara DER dan TATO terhadap ROA perusahaan. Kemampuan variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh terhadap variabel dependen sebesar 36,2 persen. Hasil pengujian menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini merupakan model yang layak untuk diuji.

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Pengujian Persamaan Kedua**

	Constant	DER	TATO	CR	DER*CR	TATO*CR
B	-0,025	-0,045	0,036	-0,003	0,024	0,027
T	-0,765	-1,882	1,107	-0,513	1,914	2,922
R			0,820			
<i>Adjusted R Square</i>			0,634			
F			17,662			

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan Tabel 3 dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,025 - 0,045X_1 + 0,036X_2 - 0,003Z + 0,024X_1Z + 0,027X_2Z$$

Berdasarkan Tabel 3, nilai korelasi yang diperoleh sebesar 82,0 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang cukup kuat antara DER, TATO, CR, DER\*CR, dan TATO\*CR terhadap ROA perusahaan. Kemampuan variabel independen, moderasi, dan interaksi dalam penelitian ini berpengaruh terhadap variabel dependen sebesar 63,4 persen. Nilai tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari sebelum dan sesudah adanya variabel moderasi yaitu sebesar 27,2 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh antara struktur modal dan perputaran aset terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini merupakan model yang layak untuk diuji.

### Uji t dan Pengaruh

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun pembahasan mengenai hasil uji t berdasarkan Tabel 2 dan Tabel 3 sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Pada hasil uji t pada variabel struktur modal menunjukkan bahwa  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ . Hal ini membuktikan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif yang signifikan

terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima. Perusahaan dengan tingkat struktur modal yang tinggi menunjukkan penggunaan utang yang tinggi pula dan akan membentuk persentase profitabilitas menjadi rendah, begitu juga sebaliknya perusahaan dengan tingkat struktur modal yang rendah menunjukkan penggunaan utang yang rendah pula dan akan menghasilkan tingkat profitabilitas menjadi tinggi. Hal ini sejalan dengan teori *trade-off* yang menyatakan bahwa setiap adanya tambahan penggunaan utang akan mengakibatkan peningkatan pada biaya yang ditanggung oleh perusahaan. Dengan biaya yang meningkat tersebut dapat menimbulkan risiko kesulitan likuiditas dan menambah kewajiban yang harus ditanggung oleh perusahaan tersebut, sehingga tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan menurun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iskandar, Nur, & Darlis (2014), Prabowo & Sutanto (2019), dan Lorenza, Kadir, & Sjahrudin (2020) yang menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

## 2. Pengaruh Perputaran Aset terhadap Profitabilitas

Pada hasil uji t pada variabel perputaran aset menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hal ini membuktikan bahwa perputaran aset memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima. Perusahaan dengan tingkat perputaran aset yang mengalami peningkatan akan memberikan pengaruh pada meningkatnya tingkat laba yang diterima oleh perusahaan. Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola seluruh aset yang dimiliki secara efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan produktivitas yang menunjukkan kinerja yang baik yang dapat dilihat dari tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran aset suatu perusahaan maka menunjukkan semakin efektif penggunaan seluruh aset dan semakin cepat perputaran yang terjadi sehingga menyebabkan peningkatan penjualan. Dengan penjualan yang meningkat tersebut dapat memengaruhi tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan semakin meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aini & Kristanti (2020) dan Priatna, Sofwan, & Novitasari (2021) yang menyimpulkan bahwa perputaran aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

## 3. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderasi

Pada hasil uji t pada variabel interaksi struktur modal dan likuiditas menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Dengan demikian, variabel interaksi struktur modal dan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak. Berdasarkan kriteria jenis variabel moderasi maka likuiditas berperan sebagai variabel moderasi *homologizer* dalam pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai jumlah dana yang banyak dan dapat digunakan sebagai modal dalam melakukan aktivitas operasional perusahaan. Dalam teori struktur modal yaitu teori *pecking order*, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan cenderung lebih memilih untuk menggunakan pendanaan internal terlebih dahulu sebelum menggunakan pendanaan dari pihak eksternal. Hal tersebut dapat membuat perusahaan kurang memiliki ketergantungan dengan pihak eksternal karena perusahaan tidak mempunyai kewajiban untuk membayar sejumlah dana kepada pihak yang bersangkutan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan menggunakan utang atau pendanaan eksternal dalam jumlah yang sedikit untuk menambah kebutuhan dana operasional dan hal ini dapat menyebabkan tingkat struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan akan menjadi semakin rendah. Dengan demikian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak dapat mendorong atau memoderasi pengaruh antara struktur modal terhadap profitabilitas. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sunaryo, Adiyanto, & Indri (2021) dan Putra & Mawardi (2021) yang menyimpulkan bahwa likuiditas mampu memoderasi pengaruh antara struktur modal terhadap profitabilitas.

#### 4. Pengaruh Perputaran Aset terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderasi

Pada hasil uji t pada variabel interaksi perputaran aset dan likuiditas menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian, variabel interaksi perputaran aset dan likuiditas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis keempat ( $H_4$ ) diterima. Berdasarkan kriteria jenis variabel moderasi maka likuiditas berperan sebagai variabel moderasi asli (*pure moderator*) dalam pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah dana yang banyak berupa aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan dalam melaksanakan aktivitas operasional. Tingkat perputaran aset yang tinggi menunjukkan semakin baik perusahaan tersebut dalam mengelola seluruh aset

dalam kegiatan operasional hingga meningkatkan penjualan yang mempengaruhi tingkat laba yang dihasilkan bagi perusahaan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi, dapat menggunakan seluruh dana berupa aset lancar yang dimiliki tersebut untuk dimanfaatkan dalam meningkatkan tingkat laba dengan dilakukannya aktivitas investasi seperti penambahan aset tetap yang dapat digunakan dalam meningkatkan kegiatan produksi dan aktivitas lainnya yang dapat mendorong tingkat penjualan perusahaan. Meningkatnya aktivitas penjualan yang semakin tinggi akan mengakibatkan tingkat perputaran aset semakin tinggi sehingga tingkat laba yang diperoleh perusahaan juga semakin tinggi. Dengan demikian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa likuiditas dapat mendorong atau memoderasi pengaruh antara perputaran aset terhadap profitabilitas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sunaryo, Adiyanto, & Indri (2021) yang menyimpulkan bahwa likuiditas mampu memoderasi pengaruh rasio aktivitas atau *total asset turnover* terhadap profitabilitas.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, dan perputaran aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Likuiditas tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas mampu memoderasi pengaruh perputaran aset terhadap profitabilitas. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya meneliti pada Perusahaan Sub Sektor *Automobiles* dan *Components* dengan meneliti faktor internal yang dapat memengaruhi profitabilitas. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan sektor lainnya yang ada di Bursa Efek Indonesia dan mempertimbangkan faktor eksternal yang dapat memengaruhi profitabilitas seperti tingkat inflasi ataupun pertumbuhan ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. & Kristianti, I.N. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, LDR, DAR, dan TATO terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(5), 699-721.
- Brigham, E.F. & Houston, J.F. (2001). *Manajemen Keuangan, Edisi Kedelapan* (judul asli: *Fundamentals of Financial Management, Eighth Edition*). Diterjemahkan oleh Penerbit Erlangga. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

- Hanafi, M.M. & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harjito, A. & Martono. (2013). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Iskandar, T., Nur, E.D.P., & Darlis, E. (2014). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri & Chemical di Bursa Efek Indonesia. *JOM FEKON*, 1(2), 1-15.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Lorenza, D., Kadir, M.A., & Sjahrudin, H. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 6(1), 13-20.
- Myers, S.C. (2001). Capital Structure. *Journal of Economic Perspectives*, 15(2), 81-102.
- Prabowo, R. & Sutanto, A. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Otomotif di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 1-11.
- Priatna, H., Sofwan, S.V., & Novitasari. (2021). Pengaruh Perputaran Total Aset dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROI) pada PT Len Industri (Persero) Periode 2012-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12(2), 1-17.
- Putra, R.H. & Mawardi, W. (2021). Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderasi. *Syntax Literate*, 6(6), 3020-3036.
- Sunaryo, D., Adiyanto, Y., & Indri, D.D. (2021). Pengaruh Struktur Modal dan Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi (Dinamika)*, 1(2), 83-96.